

Penyuluhan Pendanaan dan Kesiapan Mental Menghadapi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi di Magek

¹Menhard*, ²Alya Fadhoil Hanifah

¹STIE Mahaputra Riau, Indonesia

²Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan UI, Indonesia

E-mail Corresponding: alyafadhoilhanifah@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Finansial Keluarga Kecemasan Siswa KIP Kuliah Nagari Magek Sumatera Barat Sosialisasi dan Konseling	Ketidastabilan ekonomi setelah Covid-19 menyebabkan banyak orang tua tidak mampu membiayai pendidikan anaknya. Pemerintah mencanangkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai bantuan dana untuk pelajar melanjutkan kuliah. Kendala finansial dan kurangnya informasi mengenai KIP menjadi faktor yang menghambat masyarakat Nagari Magek untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, bagi siswa yang ingin kuliah, memiliki kecemasan tidak lolos ujian perguruan tinggi karena persaingan yang ketat. Oleh karena itu, pengabdian melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan akun KIP Kuliah kepada masyarakat dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung. Pengabdian juga memberikan konseling kepada siswa yang membahas persiapan mental dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi. Berdasarkan hasil sosialisasi, dari 55 peserta yang hadir, terdapat 9 peserta yang tertarik untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai KIP dan dilakukan kunjungan rumah pada hari kedua. Peserta diajarkan cara mendaftar dan membuat akun KIP. Hasilnya, 100% peserta berhasil membuat akun, mengupload file, dan melanjutkan pendaftaran sampai tahap akhir. Selain itu, siswa diajarkan teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi kecemasan, hasilnya siswa merasa lebih rileks dan tenang.
Keywords: Family finance KIP Kuliah Nagari Magek, West Sumatra Outreach and Counseling Student Anxiety	ABSTRACT The economic instability after Covid-19 has caused many parents to be unable to pay for their children's education. The government launched Kartu Indonesia Pintar (KIP) as financial assistance for students to continue their studies. Financial constraints and lack of information regarding KIP are factors that hinder the people of Nagari Magek from sending their children to higher education. In addition, for students who want to go to college, they have anxiety about not passing college exams because of intense competition. Therefore, we conduct outreach and training in creating KIP Kuliah accounts to the community using the lecture, question and answer method, and direct practice. We also provide counseling for students who discussed mental preparation in facing college entrance selection. Based on the results of the socialization, of the 55 participants who attended, there were 9 participants who were interested in obtaining more detailed information about KIP and made home visits on the second day. Participants were taught how to register and create a KIP account. As a result, 100% of participants succeeded in creating an account, uploading files, and continuing registration until the final stage. In addition, students are taught deep breathing relaxation techniques to reduce anxiety, as a result students feel more relaxed and calm. This is an open access article under the CC-BY-SA license



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak warga negara sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Mengingat pentingnya pendidikan untuk pembangunan bangsa di masa depan, pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan memberikan bantuan dana pendidikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Terlebih, ketika pandemi Covid-19 hingga pasca pandemi saat ini, kondisi perekonomian tidak stabil yang berdampak pada kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka.

Penelitian menyebutkan berbagai sektor perekonomian warga terdampak pandemi Covid-19, mulai dari karyawan perusahaan, pedagang, hingga sektor transportasi karena adanya pembatasan aktivitas oleh pemerintah (Faindayani & Zahriah, 2020; Kurniasih, 2020). Akibatnya, angka putus sekolah pada tahun 2022 meningkat menjadi 4,3 juta anak (Media Indonesia, 2022). Salah satu bentuk bantuan dana dari pemerintah diwujudkan melalui PIP (Program Indonesia Pintar) dengan mengeluarkan KIP (Kartu Indonesia Pintar) sejak tahun 2014 (Jendela Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Namun untuk KIP Kuliah baru muncul pada tahun 2020 setelah sebelumnya bernama BidikMisi (Puslapdik, 2022).

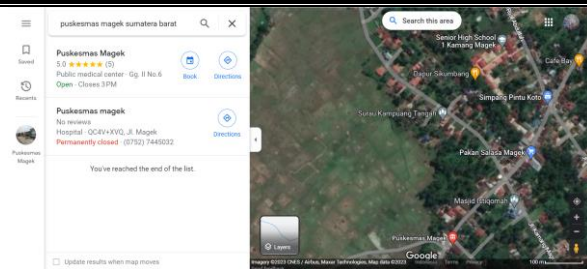
Program Indonesia Pintar atau PIP merupakan program pemberian bantuan berupa uang tunai dari pemerintah kepada siswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin dalam membiayai pendidikan. Namun sayangnya, banyak masyarakat yang belum mengetahui PIP karena tidak pernah dilakukan sosialisasi mengenai program tersebut di daerahnya (Hasan, Widodo & Suratman, 2021; Rakasiwi, Yanzi & Nurmalisa, 2017). Hal ini menyebabkan masyarakat khususnya calon penerima bantuan tidak dapat memanfaatkan Kartu Indonesia Pintar yang dimiliki.

Melihat kurangnya pengetahuan masyarakat terkait Program Indonesia Pintar yang dicanangkan pemerintah, pengabdian merasa perlu dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program tersebut. Hal ini bertujuan agar masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak sekolah menyadari manfaat bantuan dana tersebut untuk menunjang pendidikan anak-anak mereka. Kegiatan yang sama juga dilakukan oleh Sari dkk (2021) di Desa Air Anyir, Kabupaten Bangka. Pada kegiatan tersebut dilakukan sosialisasi, pelatihan pembuatan akun, dan penggunaan KIP. Berdasarkan kegiatan tersebut, masyarakat mengatakan sangat terbantu dengan adanya sosialisasi dan pendampingan pembuatan akun KIP.

Persiapan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tidak hanya berupa persiapan dana, namun juga persiapan dari para siswa yang akan menjalani serangkaian seleksi masuk perguruan tinggi. Tidak jarang siswa merasa cemas, takut tidak diterima di kampus impian. Penelitian Sudaryat, Nuripah dan Alie (2020) pada siswa kelas XII di Kota Bandung mendapatkan hasil, sebanyak 51% siswa mengalami kecemasan dengan tingkatan yang berbeda dalam persiapan menghadapi ujian SBMPTN. Sama halnya dengan penelitian Putri dkk (2022) terhadap siswa kelas XII di Denpasar yang akan menghadapi UTBK. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebanyak 40% siswa mengalami kecemasan ringan, 28% kecemasan sedang, dan 2% mengalami kecemasan berat. Berdasarkan data tersebut, pengabdian juga merasa perlu untuk memberikan konseling dan pendampingan bagi para siswa untuk mengatasi kecemasan dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

II. MASALAH

Kegiatan sosialisasi dilakukan di Puskesmas Magek, yang bertempat di Nagari Magek, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam. Nagari merupakan sebutan untuk wilayah setingkat kelurahan di Sumatera Barat. Nagari Magek memiliki luas wilayah 10,3 kilometer persegi. Penduduk setempat umumnya berprofesi sebagai petani dan pedagang. Data terakhir pada tahun 2020 menyebutkan terdapat sekitar 1.038 penduduk yang sedang bersekolah di tingkat SLTA. Namun, kebanyakan mereka tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kendala biaya. Ada juga orang tua yang mengatakan tidak sanggup membiayai anaknya untuk kuliah sehingga setelah lulus SLTA, mereka berjualan di kota atau merantau ke Pulau Jawa. Masyarakat belum terpapar informasi mengenai program KIP dari pemerintah. Meskipun sudah bisa mengakses internet, namun biasanya digunakan untuk media sosial sehingga masyarakat banyak yang belum mengetahui adanya program ini. Di sisi lain, pelajar khususnya tingkat SLTA juga merasa tidak siap untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain karena masalah biaya, pelajar mengeluhkan kecemasan menghadapi seleksi perguruan tinggi yang dirasa sulit.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Peta Nagari Magek

III. METODE

Kegiatan dilakukan selama dua hari, yaitu sosialisasi pada hari pertama dan kunjungan ke rumah warga di hari kedua. Kegiatan sosialisasi dilakukan di ruang tunggu rawat jalan Puskesmas Magek dengan sasaran seluruh pengunjung di poli umum. Jumlah peserta adalah 55 orang selama sosialisasi yang dilaksanakan dalam dua sesi. Setelah sosialisasi selesai, bagi warga yang memiliki anak sekolah setingkat SLTA dan akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta tertarik mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai KIP, diminta alamat lengkap dan kontakannya untuk diberikan informasi yang lebih detail. Pada hari kedua, pengabdian mendatangi rumah warga yang telah memberikan informasi diri di hari pertama. Tujuan kunjungan ke rumah warga adalah untuk melanjutkan pemberian informasi mengenai KIP, serta mendampingi warga dalam pembuatan akun KIP. Selanjutnya, pengabdian juga memberikan konseling dan pendampingan kepada siswa. Sesi konseling membahas terkait persiapan siswa menuju perguruan tinggi, baik secara fisik maupun mental.

Materi yang diberikan ketika sosialisasi KIP di hari pertama berdasarkan panduan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Materi pertama adalah penjelasan mengenai syarat penerima bantuan KIP Kuliah yaitu: 1) lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau yang sederajat dan lulus pada tahun berjalan atau maksimal lulus 2 (dua) tahun sebelumnya, 2) telah lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru melalui semua jalur masuk Perguruan Tinggi Akademik dan Perguruan Tinggi Vokasi dan diterima di PTN atau PTS pada Program Studi yang telah terakreditasi secara resmi dan tercatat pada sistem akreditasi nasional perguruan tinggi, 3) memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi atau berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus yang didukung bukti dokumen yang sah (Puslapdik, 2022).

Selanjutnya peserta diberikan penjelasan mengenai manfaat KIP bagi peserta. Peserta yang menerima KIP akan dibebaskan dari biaya pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi (UTBK-Ujian Tulis Berbasis Komputer) serta seleksi lain. Peserta juga dibebaskan dari biaya kuliah atau pendidikan yang dibayarkan ke perguruan tinggi. Selanjutnya, peserta mendapatkan bantuan biaya hidup yang disesuaikan dengan indeks harga lokal masing-masing wilayah perguruan tinggi (Puslapdik, 2022).

Terakhir, pengabdian menjelaskan mengenai tata cara pendaftaran KIP. Pendaftaran KIP untuk seluruh jalur masuk perguruan tinggi dilakukan secara online melalui laman KIP Kuliah Merdeka yaitu kip-kuliah.kemdikbud.go.id. Pendaftaran juga dapat dilakukan secara mobile dengan mengunduh dan melakukan instalasi KIP Kuliah Merdeka *mobile apps* berbasis android di *Play Store*. Pada saat pendaftaran, siswa memasukkan NIK, NISN, NPSN dan alamat email yang aktif. Selanjutnya sistem akan melakukan validasi data serta kelayakan siswa mendapatkan KIP Kuliah. Jika validasi berhasil, sistem akan mengirimkan nomor pendaftaran dan kode akses ke alamat email yang didaftarkan. Kemudian, siswa dapat melanjutkan proses pendaftaran sesuai jalur seleksi yang dipilih (Puslapdik, 2022).

Pada hari kedua, dilakukan kunjungan ke rumah sembilan orang peserta yang tertarik untuk menerima informasi lebih lanjut terkait KIP. Siswa dan orang tuanya didampingi untuk membuat akun KIP sampai selesai. Kemudian, pengabdian juga memberikan konseling kepada siswa. Setelah menanyakan bagaimana persiapan untuk menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi serta kendala yang dialami, pengabdian memberikan tindakan keperawatan kepada siswa yang dikonseling. Siswa mengeluhkan merasa cemas dan kelelahan akibat pola tidur yang tidak teratur karena harus belajar untuk ujian. Oleh karena itu, pengabdian mengajarkan siswa teknik relaksasi napas dalam.

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan yang bermanfaat untuk berbagai kondisi, seperti mengurangi nyeri, meningkatkan ventilasi paru, serta membantu tubuh lebih rileks sehingga mengurangi kecemasan. Teknik ini sangat sederhana sehingga bisa dilakukan secara mandiri oleh siswa. Adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut (Kemenkes RI, 2022; PPNI, 2021): 1) Menciptakan lingkungan yang tenang, hindari kebisingan, serta mengusahakan untuk tetap rileks dan tenang, 2) Menarik napas melalui hidung selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik, kemudian menghembuskan napas dari mulut dengan posisi bibir dibulatkan (mencucu) selama 8 detik, 3) Mengajukan latihan pernapasan diulangi sebanyak 5-10 kali atau sampai kecemasan dirasa berkurang, 4) Mengusahakan agar tetap berkonsentrasi, bisa sambil memejamkan mata.

IV. HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan sosialisasi, pengabdian melakukan survey langsung ke Nagari Magek untuk mengetahui kondisi penduduk. Survey dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Magek yang berobat ke Puskesmas Magek. Hal yang ditanyakan kepada masyarakat adalah seputar identitas diri. Jika yang sedang berobat adalah orang tua, pengabdian bertanya apakah memiliki anak yang berada di tingkat SLTA. Kemudian menanyakan kesiapan orang tua jika anaknya akan berkuliah serta kendala apa yang dirasakan dalam mendukung pendidikan anak. Pada awalnya, pengabdian merencanakan untuk datang ke sekolah dan melakukan wawancara kepada siswa. Namun pada saat pengabdian dilakukan, para siswa sedang dalam masa ujian sehingga rencana tersebut dibatalkan karena khawatir mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Kegiatan dilakukan selama dua hari. Hari pertama adalah sosialisasi KIP secara umum di ruang tunggu rawat jalan Puskesmas Magek. Kegiatan dilakukan dalam dua sesi (sesi pertama pukul 09.00-10.00 WIB dan sesi kedua pada pukul 11.00-12.00 WIB). Peserta yang hadir pada sesi pertama sebanyak 32 orang, sementara pada sesi kedua 23 orang, sehingga total peserta berjumlah 55 orang. Kegiatan berjalan lancar, peserta juga tampak antusias mendengarkan penjelasan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh bagian tata usaha Puskesmas Magek selaku perwakilan kepala puskesmas yang berhalangan hadir. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi KIP. Pengabdian sekaligus bertindak sebagai narasumber mengawali dengan bertanya kepada peserta apa itu KIP. Hasilnya, hanya sekitar 30% peserta yang mengetahui apa itu KIP.

Selanjutnya pengabdian menanyakan apakah peserta memiliki anak sekolah setingkat SLTA. Hasilnya, sekitar 70% peserta memiliki anak setingkat SLTA. Namun, dari jumlah tersebut, hanya sekitar 10% peserta (empat orang) yang akan melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Terdapat juga lima peserta yang masih ragu apakah anaknya akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak. Kelima peserta tersebut mengalami kendala yang sama yaitu biaya. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan terkait KIP, apa saja syarat penerima KIP, serta bagaimana proses mendaftarkan diri menjadi penerima KIP. Sembari sosialisasi

dilaksanakan, peserta mengisi daftar hadir serta informasi seperti alamat dan kontak yang dapat dihubungi untuk melanjutkan proses sosialisasi ke rumah peserta.

Hari kedua, pengabdi mendatangi rumah peserta yang tertarik mendapatkan informasi lebih detail mengenai KIP serta pendampingan kepada siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan data dari sosialisasi di hari pertama, terdapat empat orang peserta sosialisasi yang mengatakan bahwa anaknya akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta terdapat lima orang peserta yang masih ragu, sehingga total ada sembilan rumah yang dikunjungi. Seluruh peserta, khususnya lima orang yang awalnya masih ragu-ragu diberikan penjelasan kembali agar lebih paham dengan program KIP. Setelah dijelaskan kembali, lima orang peserta yang awalnya ragu akhirnya mantap untuk mendaftar KIP. Selanjutnya peserta didampingi untuk membuat akun KIP. Seluruh peserta menggunakan *handphone* sehingga perlu mendownload aplikasi terlebih dahulu. Terdapat juga beberapa kendala sepertinya jaringan yang tidak stabil, serta kesulitan mendownload aplikasi karena memori perangkat di *handphone* peserta penuh. Namun masalah tersebut dapat diatasi, pengabdi memfasilitasi *hotspot* internet sehingga jaringan lebih stabil. Peserta yang memori perangkatnya penuh menggunakan *handphone* anggota keluarga lain untuk pendaftaran. Hasil evaluasinya, 100% peserta berhasil membuat akun, mengupload file, dan melanjutkan pendaftaran sampai tahap akhir.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari para siswa, mayoritas siswa merasa bingung apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak. Kendala utama yang dirasakan adalah masalah biaya. Ada kecemasan yang dirasakan, takut orang tua mereka tidak bisa membiayai ketika mereka memutuskan untuk kuliah. Selain kendala biaya, siswa juga merasa tidak siap secara mental untuk menghadapi ujian. Mereka menganggap ujian perguruan tinggi sangat sulit dan tidak mampu menghadapinya. Siswa merasa cemas jika tidak lulus ujian dan tidak bisa kuliah di jurusan yang diinginkan. Dari hasil observasi, siswa juga menunjukkan tanda-tanda cemas seperti menggoyang-goyangkan kaki, gelisah dan tampak tegang ketika membahas mengenai persiapannya ujian. Untuk mengatasi hal tersebut, pengabdi mengajarkan siswa teknik relaksasi napas dalam. Teknik ini membantu tubuh agar lebih rileks, dan mengurangi kecemasan yang dirasakan. Setelah teknik relaksasi napas dalam selesai, dilakukan evaluasi, siswa mengatakan bahwa mereka merasa lebih tenang.

Melalui kegiatan ini, masyarakat bisa mengetahui informasi tentang bantuan dana pendidikan berupa beasiswa KIP dari pemerintah. Siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat terbantu melalui program ini sekaligus mengetahui bagaimana cara membuat akun KIP. Selain itu, siswa juga merasa terbantu dengan adanya pendampingan dari pengabdi khususnya untuk mengatasi kecemasan dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi.



Gambar 3. Puskesmas Magek sebagai Tempat Sosialisasi KIP



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi KIP di Puskesmas Magek



Gambar 5. Pengabdian Memberikan Pendampingan kepada Siswa Saat Kunjungan Rumah

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan siswa yang terdapat perkembangan yang mengembirakan, beberapa siswa yang semula ragu-ragu untuk melanjutkan pendidikan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa faktor ekonomi adalah faktor yang paling dominan dalam pengambilan keputusan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, banyak dari siswa maupun orang tua yang belum mengetahui adanya bantuan dana pendidikan dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan yang lebih intensif kepada orang tua dan siswa agar mereka lebih siap dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, mayoritas siswa yang akan menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi mengeluh takut cemas menghadapi ujian. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengetahui cara manajemen kecemasan dengan teknik sederhana yang bisa dilakukan kapanpun, salah satunya adalah teknik relaksasi napas dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Findayani,Z & Zahriah.(2022).Analisis Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Lamugob.*Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*.2(2):40-145.
- Hasan,I., Widodo,A & Suratman.(2021).*Persepsi Masyarakat Terhadap Program Indonesia Pintar (PIP) di Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk*.Diunduh dari <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/2322/1355>
- Jendela Pendidikan dan Kebudayaan.(2019).*5 Tahun Perjalanan Program Indonesia Pintar*.Diunduh dari [https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/home/index2/5-tahun-perjalanan-program-indonesia-pintar#:~:text=Program%20Indonesia%20Pintar%20\(PIP\)%20yang,berasal%20dari%20keluarga%20tidak%20mampu.](https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/home/index2/5-tahun-perjalanan-program-indonesia-pintar#:~:text=Program%20Indonesia%20Pintar%20(PIP)%20yang,berasal%20dari%20keluarga%20tidak%20mampu.)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2022).*Teknik Relaksasi Nafas Dalam*.Diunduh dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1054/teknik-relaksasi-nafas-dalam#:~:text=Relaksasi%20nafas%20adalah%20pernapasan%20abdomen,klien%20yang%20mengalami%20nyeri%20kronis.

- Kurniasih, E.P.(2020).Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak.Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan: 227-289.Diunduh dari <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Erni-1.pdf>
- Media Indonesia.(2022).UNICEF Sebut Jumlah Anak Putus Sekolah di Indonesia Meningkat karena Pandemi.Diunduh dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/498023/unicef-sebut-jumlah-anak-putus-sekolah-di-indonesia-meningkat-karena-pandemi>
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia.(2021).Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan.Edisi 1. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.(2022).Pedoman Pendaftaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah-KIP Kuliah Merdeka 2022.Diunduh dari https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/uploads/Pedoman-Pendaftaran-KIP-K-2022-ver-20220202---final_cd9b5e.pdf
- Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.(2022).Fakta : Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Juga Punya Prestasi.Diunduh dari <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/fakta-mahasiswa-penerima-kip-kuliah-juga-punya-prestasi/#:~:text=Catatan%20Pusat%20Layanan%20Pembiayaan%20Pendidikan,sebagai%20penerima%20manfaat%20KIP%20Kuliah.>
- Putri,D.M.B.S.,Adiputra,L.M.I.S.H.,Tirtayasa,K & Juhanna,I.V.(2022).Gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi UTBK SBMPTN pada calon mahasiswa baru angkatan 2020/2021 di Denpasar.Intisari Sains Medis.13(3): 575-583.
- Rakasiwi, I.B.,Yanzi,H & Nurmalisa, Y.(2017).Peranan Aparatur Desa dalam Pelaksanaan Program Indonesia Pintar.Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/247201-peranan-aparatur-desa-dalam-pelaksanaan-ed10c4db.pdf>
- Sari, L.I., Probonegoro, W.A., Romadiana, P & Saftari,M.(2021).Sosialisasi, Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan KIP Kuliah di Desa Air Anyir.Community Development Journal.2(3): 945-950.
- Sudaryat,G.G.,Nuripah,G & Alie, I.K.(2020).Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa SMA Negeri 12 Bandung sebelum Menghadapi Ujian SBMPTN Tahun Ajaran 2018-2019.Prosiding Kedokteran.6(1): 123-126.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 Bab XIII Tentang Pendidikan dan Kebudayaan.Diunduh dari <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>